



Pelatihan teknik dasar dan pembuatan lapangan olahraga permainan petanque pada remaja Mesjid Nurul Huda di Kabupaten Takalar

Sudiadharna¹, Suardi²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Petanque sports games, one of the sport games that has recently been known in Indonesia. Petanque sports became known after the SEA Games 2011. Although since 2001 in Kuala Lumpur Malaysia, petanque games have been known in Southeast Asia, but later in 2011 petanque sports games were officially known in Indonesia after the implementation of the 2011 SEA Games. Where Indonesia is the host, and Indonesia must automatically include Petanque athletes in the SEA Games. At the 2011 SEA Games sporting event in Indonesia, Petanque has become one of the competing sports. Typically other sports, petanque at SEA Games is included in the category of concentration sport, has certain prerequisites. This game is usually played on hard ground, but can also be played on grass, sand or other soil surface. To realize these efforts, it is necessary to have facilities and infrastructure for coaching towards achievement. Therefore coaching for adolescents is an important factor in enhancing the training and performance of petanque sports in South Sulawesi, especially in Takalar and its surroundings. The methods used are direct approach, demonstration, discussion, practice and evaluation of students' absorption and general in participating petanque sport with technique of throwing boule well. The target to be achieved in this training is to get petanque athletes capable of using techniques and able to play petanque well and correctly

Keywords: Petanque sports games, competing sports, techniques

I. PENDAHULUAN

Permainan olahraga petanque, salah satu olahraga permainan yang belum lama ini dikenal di Indonesia. Olahraga permainan petanque mulai dikenal setelah berlangsungnya SEA Games 2011. Walaupun sejak 2001 di Kuala Lumpur Malaysia, permainan petanque telah dikenal di Asia Tenggara, namun nanti tahun 2011 permainan olahraga petanque resmi dikenal di Indonesia setelah pelaksanaan SEA Games 2011. Dimana Indonesia sebagai tuan rumah, dan secara otomatis Indonesia harus mengikutkan atlet Petanque di ajang SEA Games.

Olahraga permainan petanque adalah olahraga yang berasal dari Perancis, merupakan olahraga permainan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal [boules] mendekati bola target yang terbuat dari kayu [Jack]. Olahraga permainan petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput.

Bentuk asli olahraga permainan petanque ini muncul tahun 1907 di La Ciotat, di Provence, di selatan Perancis. Namanya berasal dari Les Ped Tanco dalam dialek Provençal di bahasa Occitan, yang berarti "kaki rapat." Olahraga permainan petanque dimainkan oleh sekitar 17 juta orang di Perancis, kebanyakan selama liburan musim panas. Terdapat 375.000 pemain dengan lisensi dari Fédération Française de Pétaque et Jeu Provençal (FFPJP) dan 3000 di Inggris.

Pada pesta olahraga SEA Games Tahun 2011 di Indonesia, Petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Lazimnya cabang olahraga lainnya, petanque di SEA Games dimasukkan dalam kategori olahraga konsentrasi, mempunyai prasyarat tertentu. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain.

Pertumbuhan dan perkembangan olahraga permainan petanque di Indonesia belum begitu mengembirakan, karena tidak semua provinsi atau daerah tingkat II di Indonesia mengenal olahraga permainan petanque. Walaupun olahraga permainan petanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan di SEA Games Tahun 2011, dimana Indonesia sebagai tuan rumah.

Untuk mengembangkan olahraga permainan petanque di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan perlu adanya usaha untuk memperkenalkan olahraga permainan petanque melalui mahasiswa, pelajar dan masyarakat luas.

Untuk mewujudkan upaya tersebut, maka perlunya diadakan sarana dan prasarana untuk pembinaan menuju prestasi. Oleh karena itu pembinaan pada para siswa atau mahasiswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan pembinaan pemasaran dan prestasi olahraga permainan petanque di Sulawesi Selatan khususnya di Makassar dan sekitarnya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah pendekatan langsung, demonstrasi, diskusi, praktek dan evaluasi. Kerangka dalam menyelesaikan masalah atau kerangka pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Memberikan jadwal latihan yang tetap.
2. Menyiapkan sarana dan prasarana dalam persiapan latihan.
3. Menyusun modul atau panduan dalam latihan.
4. Memberikan teori dan praktek dalam latihan.
5. Memberikan tontonan tentang teknik yang baik dan benar.
6. Melakukan demonstrasi latihan teknik.

Pelaksanaan pelatihan yang diikuti sekitar 24 orang atlet, dilaksanakan di lapangan Hockey UNHAS setiap sore. Latihan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Mengumpulkan peserta.
2. Berdoa sebelum latihan.
3. Stretching atau pemanasan.
4. Jogging atau latihan fisik.
5. Memberikan teori dan praktek tentang teknik permainan hockey yang baik dan benar.
6. Peserta pelatihan mendemonstrasikan teori dan praktek yang sudah diberikan.
7. Mengevaluasi setiap gerakan atau teknik yang dilakukan.
8. Stretching atau cooling down.
9. Berdoa setelah latihan.

Adapun pelaksanaan kegiatan ipteks bagi masyarakat pemain hockey Sulawesi Selatan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pelaksanaan pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh siswa SMA Negeri 6 Makassar pada hari senin, tanggal 04 Setember 2017 di SMA Negeri 6 Makassar. Peserta yang hadir sebanyak 30 siswa SMA Negeri 6 Makassar. Kegiatan ini pula dihadiri langsung oleh Guru Olahraga SMA Negeri 6 Makassar.

2. Alat dan Bahan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pembukaan iptek bagi masyarakat dilaksanakan dengan sederhana. Peralatan yang khusus diadakan adalah peralatan permainan petanque diantaranya Jack (cochonnet) dan Boule (bola yang terbuat dari besi/timah).

3. Penyampaian Materi

Pelatihan permainan petanquesiswa SMA Negeri 6 Makassar dilaksanakan di olahraga SMA Negeri 6 Makassar, dengan beberapa materi yang berkaitan dengan teknik dasar permainan petanque. Adapun sub-sub materi pelatihan yang diberikan, antara lain:

- a. Cara Permainan
- b. Perlengkapan Olahraga Petanque

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keberhasilan Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari dua tolok ukur sebagai berikut:

1. Respons positif dari peserta pelatihan. Respons siswa SMA Negeri 6 Makassar sebagai peserta pelatihan akan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian masyarakat ini.
2. Meningkatnya keterampilan siswa SMA Negeri 6 Makassar sebagai peserta setelah mendapat pelatihan keterampilan teknik permainan petanque, peserta akan di observasi saat pelatihan melalui pelaksanaan di lapangan atau dipraktekkan di lapangan.

B. Pembahasan

1. Antusiasme pihak SMA Negeri 6 Makassar, menyambut dengan baik tawaran kerjasama sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Pihak SMA Negeri 6 berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun berikutnya.
2. Materi pelatihan permainan petanque yang diberikan sangat digemari, terlihat dari efektifitas dan keseriusan siswa SMA Negeri 6 Makassar mengikuti pelatihan untuk pengenalan permainan petanque yang masih asing di Sulawesi Selatan pada umumnya dan di Kota Makassar pada khususnya. Pelatihan ini benar-benar memberikan pengetahuan dan penambahan wawasan atas permainan petanque yang mereka dapatkan.
3. Situasi dan kondisi pelatihan sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan. Hal ini tentu saja didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai milik SMA Negeri 6 Makassar.
4. Potensi dan kemampuan siswa SMA Negeri 6 Makassar peserta pelatihan terlihat baik, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan berlangsung, siswa-siswa SMA Negeri 6 Makassar mampu mengikuti, menyelesaikan dan melakukan dengan baik teknik-teknik dasar permainan petanque yang diberikan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat kami simpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi khalayak siswa SMA Negeri



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4**

6 Makassar yang menjadi sasaran pengabdian ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang efektif untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru untuk mengenal perkembangan olahraga di dunia saat ini. Perkembangan olahraga semakin maju serta menciptakan olahraga baru yang akan di pertandingkan

di tingkat Daerah, Nasional dan Internasional. Pelaksanaan Program Tridharma Perguruan Tinggi ini, yaitu Pengembangan Olahraga Permainan Petanque pada SMA Negeri 6 Makassar tidak ada kendala yang menghambat selama proses pelatihan.